

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Amirullah (2015) adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut Sugiono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2015: 14) metode penelitian yang berdasarkan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Emzir (2009: 28) pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sedang

berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan telah memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang kemudian akan dilakukan analisis data dengan prosedur statistik. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sujaludkk, 2019).

Penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat mengetahui berapa besar pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Penerapan *e-System*, dan Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Era Pandemi Covid 19 di Kabupaten Jombang. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengisian kuisioner oleh responden. Subjek penelitian ini adalah seluruh wajib pajak pribadi UMKM yang ada di kabupaten Jombang.

### **3.2 Definisi dan Operasional Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami mengenai berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mengambil kesimpulan dari pengukuran tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai teknik pengukuran data. Operasional variabel atau yang disebut sebagai pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) menjelaskan karakteristik dari objek (operasi) ke dalam elemen-elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan dapat diukur dan dioperasinalkan dalam riset.

Menurut Sugiyono (2017:134) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial. Penelitian menggunakan skala *likert* ini dapat dijadikan peneliti untuk mengukur suatu kejadian atau fenomena sosial yang kemudian dapat diubah ke dalam bentuk angka agar dapat lebih mudah disimpulkan. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan akan diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju / Sangat Positif	5
Setuju / Sering / Positif	4
Ragu-ragu / Kadang-kadang / Netral	3
Tidak Setuju / Hampri Tidak Pernah / Negatif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

**Sumber : Sugiyono (2017:136)**

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk mempermudah pengukurannya, maka variabel tersebut didefinisikan secara operasional dalam penjabaran sebagai berikut :

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu Y yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya atau variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Menurut Prof.Dr. Mardiasmo, MBA.,AK (2016) menjelaskan bahwa kepatuhan memenuhi kewajibannya secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut. Indikator kepatuhan pajak ini menggunakan dasar pemikiran dari Umayaksa, dkk (2020).

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.</li> <li>2. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar.</li> <li>3. Wajib pajak melakukan pelaporan pajak terutang secara tepat waktu.</li> <li>4. Wajib pajak melakukan pembayaran secara tepat waktu.</li> </ol>	Likert 1-5

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu X yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable*). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau dipengaruhi (Sugiyono, 2005:33). Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan pajak, penerapan *e-system*, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel dependen.

#### 3.2.2.1 Kualitas Pelayanan Pajak

Menurut Hasanah, dkk (2019) kualitas adalah suatu kondisi dinamis dan berhubungan dengan jasa manusia, proses, produk, dan lingkungan yang memenuhi harapan dari seseorang atau pihak yang menginginkannya. Sementara pelayanan merupakan cara melayani, membantu, mengurus, dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Pratama, dkk 2019). Jadi kualitas pelayanan merupakan seluruh pelayanan terbaik yang di berikan untuk tetap menjaga kepuasan bagi wajib pajak dan dilakukan berdasarkan undang – undang perpajakan

Indikator kualitas pelayanan fiskus dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Oktaviani, dkk 2016. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kualitas Pelayanan Pajak**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kualitas Pelayanan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak serta memberikan solusi yang tepat.</li> <li>2. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan kepada semua wajib pajak dalam melayani mereka.</li> <li>3. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang di alami oleh wajib pajak.</li> <li>4. Petugas memberikan sarana prasarana yang baik kepada wajib pajak.</li> </ol>	Likert 1-5

### 3.2.2.2 Penerapan *e-system*

Menurut Handayani, *et al.*, (2020), *e-system* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyempurnakan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat. Indikator penerapan *e-system* ini menggunakan dasar pemikiran dari Tambun & Witriyanto (2016) dan Sulistyorini dkk (2017). Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Penerapan *e-system***

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Penerapan <i>e-system</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak mendapatkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi <i>e-system</i>.</li> <li>2. Wajib pajak mendapatkan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga yang baik.</li> <li>3. Wajib pajak mendapatkan ketepatan dan keakuratan data dalam penggunaan <i>e-system</i>.</li> <li>4. Wajib pajak mendapatkan kepercayaan terhadap kerahasiaan dan keamanan data mereka.</li> </ol>	Liker 1-5

### 3.2.2.3 Tingkat Pendapatan

Menurut Rahman (2018), pendapatan merupakan faktor pendorong agar masyarakat dapat membayar pajak secara tepat waktu. Pendapatan merupakan sumber dari penghasilan atau tambahan kekayaan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan ini merupakan faktor pendorong agar masyarakat dapat membayar pajak nya secara tepat waktu. Indikator tingkat pendapatan ini menggunakan dasar pemikiran dari Krisnadeva & Merkusiwati (2020).

**Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Tingkat Pendapatan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Tingkat Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan membayar pajak meskipun dengan pendapatan yang rendah.</li> <li>2. Besar kecil nya pendapatan wajib pajak tidak menghalangi nya dalam membayar pajak.</li> <li>3. Kesanggupan wajib pajak membayar kewajiban perpajakannya.</li> <li>4. Penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan kewajibannya.</li> </ol>	Likert 1-5

## 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2016) Populasi adalah subjek atau objek yang berada di wilayah generalisasi dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak UMKM sektor Fashion dan Kecantikan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten

Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sektor Fashion dan Kecantikan yang berjumlah sebanyak 444 UMKM.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016) Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi yang kemudian dianggap sebagai responden penelitian. Berdasarkan jumlah populasi dalam sektor fashion dan kecantikan, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 responden yang terdaftar menjadi wajib pajak pelaku UMKM kabupaten jombang. Penetapan besarnya sampel 82 responden sebagai sampel dari populasi sektor fashion dan kecantikan sebesar 444 diperoleh dari penerapan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Standar *error* (10%)

Populasi dalam penelitian ini dalam sektor fashion dan kecantikan yaitu sebesar 444 UMKM, sedangkan tingkat estimasi kesalahan yang ditetapkan sebesar 10% (0,1) sehingga jumlah sampel yang di ambil dalam rumus tersebut adalah :

$$n = \frac{444}{1 + 444(0,1)^2}$$

$$n = \frac{444}{1 + 4,44}$$

$$n = \frac{444}{5,44}$$

$$n = 81,6$$

Dengan menggunakan rumus diatas, dari jumlah populasi dalam sektor fashion dan kecantikan sebanyak 444 UMKM maka diperoleh sampel 81,6 atau dibulatkan menjadi 82 responden

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Loudon (2010: 40) data merupakan kumpulan fakta yang masih mentah yang menjelaskan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam organisasi atau lingkungan fisik, sebelum terorganisasi dan di susun menjadi sebuah bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan oleh manusia. Pengertian jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiono (2014) Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Menurut Sugiyono (2016) Data Primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara menebarkan kuisioner secara offline berupa form kepada wajib pajak UMKM di kabupaten Jombang.

### 3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Teknik Dokumentasi

Yaitu melalui pencatatan maupun softcopy atas data yang diperlukan.

b. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan yang dapat mendukung penelitian melalui buku-buku, literature, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

c. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terlebih dahulu telah di rumuskan oleh peneliti yang kemudian akan dijawab oleh responden. Kuisisioner yang disebar terdiri dari beberapa pertanyaan seputar kepatuhan wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM dalam sektor fashion dan kecantikan yang berjumlah 444 UMKM selama masa pandemi covid-19.

### 3. 5 Metode Analisa

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini adalah meliputi sebagai berikut :

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengukuran yang digunakan untuk menguji ketepatan setiap pertanyaan dalam bentuk kuisioner untuk menjalankan fungsi pengukuran, semakin kecil *error variance* maka alat ukur tersebut akan semakin efektif. Menurut Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki (2002 : 317) Uji validitas merupakan suatu pengujian yang berkaitan dengan permasalahan sah atau validnya suatu kuisioner. Uji validitas ini mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam keuisioner sudah dibuat dengan benar dan dapat mengukur apa yang akan diukur. Hasil pengujian ini dengan menggunakan kriteria yaitu

- a) Bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

##### 2. Uji Reabilitas

Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2002:319) Uji reabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner dapat mengukur sesuatu dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang dalam menjawab pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika semakin kecil hasil yang diperoleh maka pengujiannya akan semakin reliabel. Pengukuran realibilitas menggunakan koefisien Alpa atau *Cronbach Alpha Method*. Kuisioner

dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha Method* diatas  $> 0,7$  (Ghozali, 2008).

### 3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen ataupun independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji terpenuhi atau tidaknya suatu uji normalitas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan Uji *Kolmogrof-Smirnov*, dengan ketentuan pengambilan keputusan

- a) Jika nilai signifikan *Kolmogrof-Smirnov* menghasilkan  $> 0,05$  maka dikatakan normal atau memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika nilai signifikan *Kolmogrof-Smirnov* menghasilkan  $< 0,05$  maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel

bebasnya. Jika koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya, maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolonieritas. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolonieritas yaitu

- a) Jika tolerance value  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas.
- b) Jika tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual hasilnya sama atau tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila hasilnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil dari model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat dari Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang diketahui sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas yaitu

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada data korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross-section). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* ini akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *DurbinWatson* tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini yaitu

- a) Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif,
- b) Jika  $dw > dL$  maka terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika  $dL < dw < Du$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Jombang, maka model regresi moderasi penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak UMKM

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kualitas Pelayanan

X<sub>2</sub> = Penerapan *E-System*

X<sub>3</sub> = Tingkat Pendapatan

ε = Error

## 2. Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri - sendiri atau individu. Pengujian ini dilakukan secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu. Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh hubungan individual suatu variabel independen dalam menjelaskan berbagai variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  (0,05). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Jika signifikan t  $< 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan t  $> 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Determinasi $r^2$

Uji  $r^2$  atau koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas(X), atau bisa juga sejauh mana kontribusi variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel dependen. Jika semakin besar  $r^2$  suatu variabel, maka menunjukkan bahwa semakin dominan terhadap variabel dependennya, artinya penelitian ini memiliki model prediksi yang baik. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah berada diantara 0 hingga 1. Dasar keputusan yang diambil dalam uji  $r^2$  adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai determinasi berada di atas angka 0,5 maka nilai determinasi dianggap baik.
- b. Jika nilai determinasi berada dibawah 0,5 maka nilai determinasi dianggap tidak baik.

